BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di era globalisasi mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama sejak memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (knowledge-oriented), melainkan juga pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Kemampuan komunikasi, khususnya keterampilan berbicara, menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam masyarakat global yang kompetitif.[2]

Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara (speaking skill) menempati posisi sentral karena bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi lisan. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang tidak hanya dipahami sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam forum akademik, diplomasi, ekonomi, dan peradaban Islam global. Idealnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan komunikatif, sehingga mereka mampu mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara lisan dengan baik dan benar.[3]

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Berbagai h asil penelitian dan laporan

[2] UNESCO, "Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives," *Paris: UNESCO Publishing*, 2019.

[3] Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, *Pencerahan bagi Guru Bahasa Arab bagi Penutur Non-Arab* (Riyadh: Muassasah Al-Waqf Al-Islami, 2011), hlm. 174.

pendidikan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung memahami bahasa Indonesia secara pasif (*receptive skills*), seperti membaca dan memahami teks, tetapi lemah dalam keterampilan produktif (productive skills), khususnya berbicara.[4] Fenomena ini diperparah oleh pola pembelajaran yang masih berorientasi pada tata bahasa (*grammar-oriented*) dan hafalan, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, rendahnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan isu besar dalam dunia pendidikan yang membutuhkan perhatian serius. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik, melatih keberanian berbicara, serta membangun kemampuan berpikir kritis melalui interaksi lisan yang terarah. Oleh karena itu, fenomena global ini menjadi landasan penting dalam membangun urgensi penelitian di bidang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Fenomena rendahnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga ditemukan secara nyata pada konteks lembaga pendidikan tertentu, khususnya di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Secara ideal, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dipersiapkan tidak hanya sebagai penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga sebagai calon pendidik yang memiliki kompetensi komunikatif lisan yang baik. Kemampuan berbicara menjadi syarat utama bagi mahasiswa agar mampu mengajar, berdiskusi, menyampaikan materi, serta menjadi model bahasa (*language model*) bagi peserta didik di masa mendatang.

---

[4] H. Douglas Brown, "Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy," *New York: Pearson Education* 2741 (2012).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal dan pengalaman akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan menggunakan bahasa Indonesia. Mahasiswa cenderung pasif dalam diskusi, kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas, serta masih bergantung pada teks tertulis ketika menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan berbicara secara intensif dan sistematis.[5]

Masalah tersebut tidak terlepas dari pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah, terjemah, dan analisis gramatikal, sementara kegiatan komunikatif seperti debat, diskusi ilmiah, dan presentasi lisan belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, mahasiswa memiliki pengetahuan bahasa (*linguistic competence*) yang cukup, tetapi lemah dalam kompetensi komunikatif (*communicative competence*).[6]

Fenomena ini menunjukkan adanya masalah nyata di lapangan yang bersifat kontekstual dan spesifik, yaitu kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat pasif dan teoritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan mahasiswa secara lisan dan melatih keterampilan berbicara dalam suasana akademik.

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan berpikir anak-anak, terutama dalam hal literasi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis. Di Indonesia, tantangan literasi siswa masih

---

[5] Jack C Richards, *Communicative Language Teaching Today*, 2006.

[6] M Canale, M. & Swain, "Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing," *Applied Linguistics, Vol. 1 No. 1* 1 (1980).

tergolong besar. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, posisi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara untuk kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371 poin, sedangkan rata-rata negara anggota OECD mencapai 487 poin.[7] Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana atau menyusun kalimat dengan benar, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas II, kemampuan literasi dasar memiliki peran yang sangat vital. Pada jenjang ini, siswa seharusnya sudah mampu mengenal huruf, membaca kata-kata sederhana, dan menulis kalimat pendek sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik dan berorientasi pada kompetensi. Namun pada praktiknya, metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan sering kali kurang efektif, terutama bagi anak usia dini yang cenderung lebih tertarik belajar melalui media visual dan interaktif. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2020 menyebutkan bahwa sekitar 60% siswa sekolah dasar kelas rendah mengalami hambatan dalam membaca karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.[8] Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan kemampuan menulis pun tidak berkembang secara optimal.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran inovatif seperti *Big Book*. *Big Book* merupakan buku cerita berukuran besar dengan gambar-gambar yang menarik, yang telah terbukti efektif meningkatkan partisipasi

---

[7] Faculty O F Mathematics and Data Analysis, "FACULTY OF MATHEMATICS AND INFORMATICS MASTER ' S STUDY PROGRAMME Student Performance from a Socio-Economic Perspective Master ' S Thesis," *Paris: OECD Publishing*, 2023.

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Laporan Nasional: Peningkatan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *(Jakarta: Kemdikbud, 2020), Hlm. 12.* 4, no. 2 (2024): 47–68.

siswa dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan membaca bersama (*shared reading*), guru dapat membacakan cerita dari *Big Book* secara kelompok untuk memicu diskusi dan mendorong siswa menulis berdasarkan isi cerita tersebut. Hasil penelitian Smith (2015) dalam *Journal of Literacy Research* menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa hingga 25%.[9] Di Indonesia, penelitian Sari (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* juga menemukan bahwa media *Big Book* berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar, meskipun penerapannya di madrasah ibtidaiyah masih terbatas.[10]

Kondisi serupa juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darusallam Wonodadi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tahun ajaran 2022/2023, kemampuan membaca siswa kelas II di madrasah tersebut masih rendah; hanya sekitar 40% siswa yang mampu membaca teks sederhana dengan lancar, sedangkan kemampuan menulis mereka masih terbatas pada kalimat-kalimat pendek yang belum tersusun dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan media pembelajaran di sekolah, di mana guru cenderung menggunakan buku teks standar tanpa unsur interaktif. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melayani masyarakat pedesaan, MI Darussalam memiliki potensi besar untuk memanfaatkan media *Big Book* dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami, seperti kebersamaan dan gotong royong, misalnya melalui pembacaan kisah-kisah nabi atau cerita bertema moral keislaman.

Menurut peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian ini

---

[9] Nadilatul Jannah and Kristi Nuraini, "Using Big Books to Foster English Reading Comprehension for Children," *JELP: Journal of English Language and Pedagogy* 4, no. 1 (2025): 26–30.

[10] Pada Anak, Usia Dini, and Nina Kurniah, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *J U R N a L P O T E N S I a , P G - P A U D F K I P U N I B* 2, no. 1 (2022): 47–56.

menggunakan pendekatan *Pra eksperimen* dengan desain *one grup Preetest dan posttest* untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan *Big Book*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan strategi pembelajaran literasi dasar di madrasah, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas.

Berdasarkan fenomena global dan kontekstual tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masalah inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada rendahnya keterampilan berbicara mahasiswa yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada penerapan metode debat ilmiah sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Dengan demikian, variabel penelitian dalam kajian ini meliputi: metode debat ilmiah sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan keterampilan berbicara mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi fokus utama penelitian, yaitu bagaimana penerapan metode debat ilmiah dapat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Fokus masalah ini sekaligus menjadi penentu arah penelitian secara jelas dan terukur, sehingga penelitian tidak melebar ke aspek lain di luar keterampilan berbicara. Dengan penetapan fokus yang tegas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media Big Book berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Apakah penggunaan media Big Book berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas II di MI Darussalam Wonodadi Blitar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan menulis siswa kelas II MI Darussalam Wonodadi Blitar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media Big Book terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II pada

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh media *Big Book* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II di MI Darussalam Wonodadi Blitar tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak.

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu manfaat teoretis, manfaat praktis, dan manfaat sosial.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan bahasa dan literasi anak usia dini, terutama dalam konteks integrasi media pembelajaran inovatif seperti *Big Book* dengan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan *Vygotsky*, proses belajar anak terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Melalui kegiatan *shared reading* menggunakan *Big Book*, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi dan penulisan ulang cerita, yang memperkuat pemahaman mereka dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development* / ZPD).

Selain itu, penelitian ini berpotensi memperluas teori literasi *multiliterasi*, yang memandang membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga aktivitas sosial dan kultural. Di MI Darussalam, *Big Book* dapat disesuaikan dengan tema-tema Islami seperti kisah para nabi, nilai gotong royong, dan pendidikan karakter yang selaras dengan pemikiran Al-Ghazali tentang pembentukan akhlak melalui pendidikan. Hal ini juga menjadi pelengkap dari penelitian Sari (2019), yang menemukan pengaruh positif *Big Book* terhadap literasi siswa SD negeri, namun belum meneliti konteks madrasah. Dengan pendekatan *experimental*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model teoritis baru, yakni *Integrasi Media Visual dalam Literasi Berbasis Madrasah*.

Dari sisi metodologi, penelitian ini turut memperkaya diskusi tentang validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran literasi di tingkat dasar. Penggunaan

tes standar Kemdikbud untuk membaca serta rubrik analitik untuk menulis dapat menjadi rujukan dalam pengembangan alat ukur literasi di konteks lokal.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan panduan nyata bagi pendidik, lembaga, dan pembuat kebijakan pendidikan.

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Big Book* yang murah, menarik, dan mudah dibuat. Guru dapat memanfaatkan bahan sederhana seperti karton dan gambar manual untuk membuat *Big Book*, serta menerapkannya secara rutin dalam kegiatan membaca bersama (*shared reading*). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dan hasil belajar mereka.
b. Bagi siswa, manfaatnya lebih langsung, yakni peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara menyenangkan. Dengan media visual yang menarik, anak-anak lebih termotivasi untuk membaca lancar dan menulis kreatif, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan laporan Kemdikbud (2020) bahwa penggunaan media kontekstual dapat menurunkan angka kesulitan literasi sebesar 20–30%.
c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengajuan program peningkatan mutu ke Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, misalnya untuk pengadaan *Big Book* bertema lokal dan Islami yang relevan dengan visi madrasah. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam akreditasi dan pengembangan kurikulum.

d. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mendukung implementasi *Kurikulum Merdeka* yang menekankan kreativitas dan penggunaan media inovatif di sekolah dasar, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas.

3. Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya pemerataan pendidikan di wilayah pedesaan. Di daerah seperti Wonodadi, Blitar, banyak anak yang berasal dari keluarga petani atau buruh dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan bermutu. Dengan membuktikan bahwa *Big Book* media sederhana dan murah dapat meningkatkan kemampuan literasi, penelitian ini mendorong terciptanya kesetaraan kesempatan belajar bagi seluruh anak.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam *Big Book* (seperti kisah nabi dan pesan moral Al-Qur'an) juga berfungsi memperkuat identitas budaya dan karakter siswa madrasah. Dengan demikian, literasi tidak hanya membangun kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih literat, inklusif, dan berdaya saing, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 dan 10, yakni pendidikan berkualitas dan pengurangan kesenjangan sosial.[11]

[11] Khoirul Umam, Labibah Dian Umami, and Nabila Roghba Sa'dati, "Islamisasi Konsep Sustainable Development Goals 2 : Zero Hunger," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 10804–20.

E. Penegasan Variable

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah faktor yang dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Darussalam Wonodadi Blitar.

a. Definisi dan Deskripsi Detail:

Media *Big Book* merupakan buku berukuran besar (biasanya 40 × 50 cm atau lebih) dengan teks sederhana dan gambar ilustratif berwarna menarik yang dirancang khusus untuk pembelajaran anak usia dini dan sekolah dasar.[12] Buku ini digunakan dalam kegiatan *shared reading* (membaca bersama) untuk membantu siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat melalui konteks cerita sederhana.

Dalam penelitian ini, media *Big Book* berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran visual dan audio-visual yang mendukung keterampilan membaca dan menulis. Peneliti menerapkan media ini dalam kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan metode konvensional tanpa media tersebut.[13]

b. Peran dalam Penelitian:

Media *Big Book* berperan sebagai intervensi atau perlakuan (*treatment*) yang diuji efektivitasnya. Penerapan media dilakukan dengan durasi dan

[12] Azmi Putri Rachmawati, Dani Gunawan, and Risma Nuriyanti, "Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Bale Aksara* 3, no. 2 (2022): 73–81, doi:10.31980/ba.v3i2.2444.

[13] Fanni Aulia Rahmani, Eni Rosnija, "The Use of Big Book to Increase Students English Early Reading Skills."

frekuensi terukur (misalnya, 30–45 menit per sesi, dua kali seminggu selama empat minggu).[14] Efektivitasnya diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca dan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Alasan sebagai Variabel Bebas:

Media *Big Book* merupakan variabel yang dimanipulasi langsung oleh peneliti. Judul penelitian secara eksplisit menunjukkan bahwa media ini menjadi faktor penyebab (*cause variable*) yang diharapkan memengaruhi kemampuan literasi siswa (variabel terikat). Karena itu, peneliti memiliki kendali penuh terhadap penerapan, frekuensi, dan materi yang digunakan dalam *Big Book* untuk menjaga validitas hasil eksperimen.[15]

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan hasil atau efek yang muncul akibat manipulasi terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

a. Definisi dan Deskripsi Detail:

Kemampuan membaca mencakup keterampilan mengenali huruf, melafalkan kata-kata sederhana dengan benar, memahami isi teks, serta membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.[16] Sedangkan kemampuan

[14] Anak, Dini, and Kurniah, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar."

[15] Pemi Nur Wandira et al., "Volume 02 No 01 Januari 2023 Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor Primer Edukasi Journal Volume 02 No 01 Januari 2023 Menurut UNESCO (2016) Literasi Ialah Serangkaian Kemampuan Ya," *Primer Edukasi Journal* 2, no. 1 (2023): 1–9.

[16] Ibid.

menulis meliputi keterampilan menulis huruf dan kata dengan ejaan benar, menyusun kalimat sederhana, menulis kembali isi teks, serta menulis cerita pendek dengan struktur yang logis.

Kemampuan membaca dan menulis ini diukur berdasarkan indikator yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) madrasah ibtidaiyah, yang menekankan penguasaan literasi dasar pada siswa kelas rendah.[17]

b. Peran dalam Penelitian:

Variabel terikat bertindak sebagai hasil dari penerapan media *Big Book*. Peneliti mengukurnya sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen tes objektif, seperti:

1) Tes membaca: siswa membaca teks pendek (50–100 kata) dan menjawab pertanyaan pemahaman;
2) Tes menulis: siswa menyalin teks atau menulis cerita berdasarkan gambar sederhana.

Hasil penilaian diberikan dalam bentuk skor numerik (0–100) dengan kriteria seperti ketepatan, kecepatan, kelancaran, dan koherensi kalimat. Data dikumpulkan dari seluruh siswa kelas II dengan sampel representatif (20–30 siswa) agar hasilnya dapat digeneralisasikan.[18]

---

[17] Ahli Muda et al., "PADA BUKU TEKS PELAJARAN TEMATIK TERPADU MI KELAS IV TEMA 2 Ratna Prilianti Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Di Indonesia Pada Tahun 2013 Mengalami Suatu Perubahan , Karena Pada Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Pemerintah Melalui Amanatnya Di Permendikbud (," *Jakarta: Kemdikbud,* 2024, 1–22.

[18] Ann P. Daunic et al., "Reducing Developmental Risk for Emotional/behavioral Problems: A Randomized Controlled Trial Examining the Tools for Getting Along Curriculum," *Journal of School Psychology* 50, no. 2 (2024): 149–66, doi:10.1016/j.jsp.2011.09.003.

c. Alasan sebagai Variabel Terikat

Variabel kemampuan membaca dan menulis merupakan hasil yang diharapkan berubah akibat penerapan media *Big Book*. Peneliti tidak mengontrol variabel ini secara langsung, melainkan mengukurnya sebagai respon (*effect variable*) terhadap perlakuan pada variabel bebas. Jika terjadi peningkatan skor membaca dan menulis setelah penggunaan *Big Book*, maka dapat disimpulkan bahwa media tersebut memiliki pengaruh positif terhadap literasi siswa.[19]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi dan susunan penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan dilaksanakannya penelitian, arah serta tujuan yang hendak dicapai, serta ruang lingkup dan batasan masalah agar penelitian tetap fokus pada konteks pengaruh media *Big Book* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Bab II Kajian Teori, Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, antara lain teori tentang media pembelajaran Big Book, kemampuan membaca, kemampuan menulis, serta hubungan antarvariabel. Selain itu, juga disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk

[19] Neni, "Metodologi Penelitian Pendidikan."

menunjukkan posisi dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Di akhir bab, disusun kerangka teori serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar pengujian empiris.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian. Bab ini menjadi pedoman teknis dalam melaksanakan eksperimen guna menguji pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi paparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data. Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi data penelitian, penyajian data hasil pretest dan posttest, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta hasil uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media Big Book terhadap kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini, hasil penelitian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh media Big Book terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB VI Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, sedangkan saran diberikan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut.